

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah karya sastra mencerminkan nilai-nilai kehidupan masyarakat di sekitarnya, misalnya nilai moral masyarakat, nilai keagamaan, dan nilai budaya dari sebuah peradaban masyarakat. Karya sastra merupakan sebuah struktur. Struktur di sini dalam arti bahwa karya sastra itu merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan yang timbal balik, saling menentukan. Jadi, kesatuan unsur-unsur dalam sastra bukan hanya berupa kumpulan atau tumpukan hal-hal atau benda-benda yang berdiri sendiri, melainkan hal-hal itu saling terkait, saling berkaitan, dan saling bergantung. Pradopo (2007:118-119) menyatakan bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur. Struktur di sini dalam arti bahwa karya itu merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal balik, saling menentukan. Jadi, kesatuan unsur-unsur dalam sastra bukan hanya berupa kumpulan atau tumpukkan hal-hal atau benda-benda yang berdidri sendiri, melainkan hal-hal itu saling terikat, saling berkaitan, dan saling bergantung.

Sebuah karya sastra ditulis oleh pengarang untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkannya. Karya sastra mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan, dan diamanatkan. Menurut Nurgiyantoro (2007:321) moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat dan pesan. Bahkan unsur amanat itu sebenarnya merupakan gagasan yang mendasari dicitakannya karya sastra sebagai pendukung pesan moral.

Hubungan antara masyarakat dengan sastra sering memberi pengaruh yang timbal balik. Suatu karya sastra tidaklah cukup diteliti dari aspek strukturnya saja tanpa adanya suatu kerja sama dengan disiplin ilmu lain. Pada

dasarnya yang terkandung dalam karya sastra merupakan permasalahan yang banyak dihadapi oleh manusia dalam kehidupannya.

Berbagai bentuk karya sastra dapat dinikmati oleh pembacanya. Setiap bentuk karya sastra memiliki ciri khas tersendiri. Pengarang dapat menuangkan idenya secara bebas dalam berbagai bentuk. Bentuk karya sastra itu dapat berupa puisi, novel, cerita pendek, naskah drama, dan lainnya. Bentuk-bentuk karya sastra tersebut memiliki makna atau pesan yang akan disampaikan kepada pembacanya dengan cara yang berbeda.

Karya sastra dibuat pengarang untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada penikmatnya (Suharianto, 1982:17). Dengan karyanya seorang pengarang karya fiksi bermaksud menyampaikan perasaan-perasaannya sebagaimana yang dirasakannya pada waktu ia bersentuhan dengan kehidupan sekitar. Karya sastra menambah kekayaan batin setiap penikmatnya. Ia mampu menjadikan para penikmatnya lebih peka terhadap hidup dan kehidupan. Menurut Chairul Harun (dalam Fananie, 2000:13) karya sastra bukanlah juru bicara resmi dari ideologi, doktrin, norma, atau nilai-nilai. Karena pada dasarnya sastrawan tidak menginginkan pembaca menjadi anarkis, nihilis, atau menjadi antisrtuktur. Umumnya proses kreatif penciptaan sastra merupakan sebuah penyadaran terhadap berbagai macam kehidupan manusia secara langsung dan sekaligus. Ditinjau dari karya itu sendiri sebagaimana dikemukakan Michael Zerafta (dalam Fananie, 2000:14) bahwa bentuk dan isi karya sastra sebenarnya memang lebih banyak diambil dari fenomena sosial dibandingkan dengan seni yang lain, kecuali film. Itulah sebabnya, karya sastra sering kali tampak terikat dengan momen khusus dalam sejarah masyarakat.

Moral merupakan sesuatu hal yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra, makna tersebut disampaikan lewat cerita. Moral kadang-kadang diidentikkan pengertiannya dengan tema walau sebenarnya tidak selalu menyaran pada maksud yang sama (Nurgiyantoro, 2007:320). Dengan demikian, moral dapat diartikan sebagai salah satu wujud tema namun dikemas dengan bentuk yang sederhana.

Pradopo (2003:61) mengemukakan bahwa, sastra merupakan hasil kreativitas manusia yang mampu menuangkan imajinasinya ke dalam suatu karya. Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada disekitarnya. Menurut Al-Ma'ruf (2010:2) karya sastra merupakan dunia imajinatif yang merupakan hasil kreasi pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya. Menurut Waluyo (2002:68) karya sastra hadir sebagai wujud nyata imajinatif kreatif seorang sastrawan dengan proses yang berbeda antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lain, terutama dalam penciptaan cerita fiksi.

Sastra dan manusia erat kaitannya karena pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari berbagai persoalan dan permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya, kemudian fiksi sering dianggap bersinonim dengan novel (Abrams dalam Nugiyantoro, 2004:4).

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang paling kompleks. Artinya, semua unsur karya sastra terdapat di dalamnya seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel menggambarkan cerita kehidupan yang disusun secara apik dan detail, sehingga terlihat seolah-olah cerita itu nyata di dalam masyarakat. Kosasih (2012:60) mengungkapkan bahwa novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.

Karya sastra novel ini sangat menarik untuk dikaji. Berdasarkan kekomplekan unsurnya, pembaca atau peneliti dapat menemukan berbagai unsur yang beragam. Selain itu, dalam novel juga ditemukan berbagai aspek yang disuguhkan dalam ceritanya. Cerita dalam novel dirangkai secara detail dan unik, sehingga menuntut pemahaman yang lebih mendalam agar dapat menemukan makna atau pesan yang terkandung.

Novel karya Kirana Kejora yang berjudul Ayah Menyayangi Tanpa Akhir merupakan salah satu novel yang menggambarkan Kegigihan Seorang Ayah dalam Membesarkan Anaknya. dan novel ini menceritakan dengan detail bagaimana Juna membesarkan anaknya mulai dari bayi hingga beranjak remaja

dengan segala suka duka dan tantangan-tantangan yang dihadapi seperti bagaimana menghadapi Mada yang sakit, mengantar Mada ke sekolah untuk memperingati hari Ibu, dan bagaimana Juna menghadapi perubahan-perubahan fisik dan cara berpikir Mada yang mulai menginjak remaja, hingga perjalanan napak tilasnya ke jogya dan solo bersama Mada untuk menjejak tempat-tempat dimana Juna dan Keisha pernah menikmati kebahagiaan sebagai sepasang suami istri. Selain itu, novel ini sarat akan aspek moral dan fenomena-fenomena yang sering terjadi dalam masyarakat selama ini. Novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir menarik untuk dianalisis, karena novel ini mengandung nilai moral yang patut untuk ditiru dan dapat dijadikan sebagai bahan renungan sebagai pengajaran hidup dan sebagai alat untuk memperkaya iman kita kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba untuk mengkaji novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir dengan judul “Aspek Moral dalam novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir karya Kirana Kejora: Tinjauan Sosiologi Sastra dan implementasi sebagai Bahan Ajar di SMA”. Hal itu beralasan karena dalam novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir menampilkan pesan-pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini mengarah pada upaya untuk mendeskripsikan unsur-unsur struktural yang membangun novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir Karya Kirana Kejora yang meliputi tema, alur, penokohan dan latar. Selanjutnya akan dianalisis wujud makna aspek moral yang terdapat di dalamnya. Peneliti juga membatasi pada implementasi pembelajaran sastra di SMAN 1 Karangdowo

C. Rumusan Masalah

Permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur yang membangun novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora?
2. Bagaiamanakah aspek moral yang terkandung dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora dengan tinjauan Sosiologi Sastra?
3. Bagaimanakah implementasi aspek moral dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora sebagai bahan ajar sastra di SMAN 1 Karangdowo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Memaparkan struktur yang membangun novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora yang meliputi tema, alur, penokohan, dan latar.
2. Mengungkapkan aspek moral yang terkandung dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora dengan tinjauan Sosiologi Sastra.
3. Mendeskripsikan implementasi aspek moral dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora sebagai bahan ajar sastra di SMAN 1 Karangdowo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan khususnya pada bidang sosiologi sastra berupa aspek moral yang

terkandung dalam novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir karya Kirana Kejora. Dengan mengetahui hal tersebut maka dapat dijadikan pelajaran maupun acuan bagi pembaca dalam memperdalam aspek moral.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat memotivasi untuk lebih dapat memahami sebuah karya sastra, cerita dan bisa mengekspresikan sehingga menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap aspek moral yang ada di dalamnya.
- 2) Memeberikan tambahan wawasan bagi siswa dan bisa juga sebagai bahan pertimbangan untuk dapat menambah pengalaman lebih dari membaca karya sastra.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai referensi metode pembelajaran sastra di SMA
- 2) Umpan balik bagi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dengan memperhatikan aspek moral siswa.
- 3) Memberi tambahan pengetahuan kepada guru tentang permasalahan terhadap novel, khususnya yang berhubungan dengan aspek moral yang dialami tokoh dalam novel.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai pendorong dalam melakukan penelitian kesastraan selanjutnya, serta menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian.